

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 4 SUB TEMA 2 KELAS V SD

Windy Dwi Utami<sup>1</sup>, Naeklan Simbolon<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Negeri Medan

Surel : [Windydwi673@gmail.com](mailto:Windydwi673@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research aims to determine the effect of the STAD learning model on learning outcomes for theme 4, sub-theme 2, learning 3, class V, SDS Islam Al-Ulum Terpadu, T.A 2023/2024. The research instrument used was a multiple choice test with 20 questions. Meanwhile, the research method used was a quasi experiment with a nonequivalent group design. The research results show that there is a positive influence on the learning outcomes of theme 4, sub-theme 2, learning 3 after implementing the STAD learning model in the experimental class through parametric statistical analysis, namely the *t* test results show that  $t_{count} > t_{table}$  ( $6.889 > 1.678$ ). Apart from that, the results of descriptive statistical analysis showed that the average post-test score was higher than the control class. The average post-test score in the experimental class was 90.83, while the average post-test score in the control class was 75.83. The results of the hypothesis test also show a significant value where  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, the significance value obtained is  $0.001 < 0.005$ .*

**Keywords:** STAD learning model, learning outcomes, quasi experiment, nonequivalent group.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar tema 4 sub tema 2 pembelajaran 3 kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu T.A 2023/2024. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berupa pilihan berganda sebanyak 20 soal. Sementara itu Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan *nonequivalent group*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar tema 4 sub tema 2 pembelajaran 3 setelah diterapkannya model pembelajaran STAD pada kelas eksperimen melalui analisis statistik parametrik yaitu Hasil Uji *t* menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,889 > 1,678$ ) . selain itu pada hasil analisis statistik deskriptif dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 90,83 sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 75,83. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai yang signifikan dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,005$ .

**Kata Kunci:** Model pembelajaran STAD, hasil belajar, *quasi experiment*, *nonequivalent group*.

Copyright (c) 2023 Windy Dwi Utami<sup>1</sup>, Naeklan Simbolon<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email : [Windydwi673@gmail.com](mailto:Windydwi673@gmail.com)

HP : +62 812-6509-1217

Received 07 Desember 2023, Accepted 07 Desember 2023, Published 20 Desember 2023



## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu bagian dalam memajukan sumber daya manusia terus diperbaiki dan diinovasi dari segala aspek sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pelajar aktif dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun fisik sesuai dengan kurikulum.

Kurikulum Pendidikan bersifat dinamik karena kurikulum pendidikan sendiri mengikuti perkembangan zaman. Maka semakin modern zaman, semakin modern pula cara belajar peserta didik, termasuk para pendidik juga harus mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman yang modern ini pendidik tidak lagi menggunakan model pembelajaran konvensional melainkan dapat mencoba model pembelajaran yang baru dan mulai menerapkannya kepada peserta didik.

Model pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam melakukan pembelajaran untuk membantu siswa belajar dalam tujuan pembelajaran tertentu yang ingin dicapai. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atas suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Nurhadifah, 2019, h. 3). Setiap model pembelajaran tentu memiliki cara

penggunaannya masing-masing serta kelebihanannya tersendiri antara satu dan lainnya.

Menurut Nurhadifah (2019, h. 43) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan suasana belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif antara lain: “(1) Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*); (2) *Problem Solving*; (3) *Contextual Teaching and Learning (CTL)*; (4) *Talking Stick*; (5) *Team Games Tournament (TGT)*; (6) *Student Team Achievement Division (STAD)*; (7) *Number Head Together (NHT)*; (8) *Jigsaw*; (9) *Think Pair Share (TPS)*; (10) *Think Talk Write (TTW)*; dan (11) *Make A Match*”. Dengan demikian, model *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Student Team Achievement Division (STAD)*. Nurdyansyah (2016, h. 66) menyatakan bahwa model *Student Team Achievement Division (STAD)* memberikan siswa berkesempatan untuk berkolaborasi dan elaborasi, bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu, berdiskusi bahkan bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan

dalam memahami materi pelajaran. Rahman (2022, h. 297-298) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Priansa (2018, h. 82), “Hasil belajar adalah suatu hal yang dicapai atau diperoleh siswa berkat usaha dan pertimbangannya yang dikomunikasikan sebagai otoritas, informasi, dan kemampuan mendasar yang terkandung dalam berbagai bagian kehidupan sehingga penyesuaian perilaku muncul pada diri manusia”.

Namun pada faktanyamasih banyak ditemukan di sekolah bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional. Menurut pandangan Freire (2020, h. 55), model pembelajaran konvensional disebut sebagai model pembelajaran “gaya bank”, dimana siswa dibebani dengan berbagai topik, siswa hanya mengakui semua yang diterangkan oleh guru. Kondisi ini menyebabkan matinya kemampuan berpikir kritis siswa. Sependapat dengan pandangan Freire di atas, Latief (2014, h. 17) mengemukakan model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang berfokus pada pendidik atau pendidik kewalahan dalam latihan pembelajaran. Hal ini bermaksud bahwasanya model pembelajaran konvensional mengkondisikan pekerjaan siswa hampir tidak ada dalam pengalaman pendidikan dan siswa sulit untuk mengembangkan sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal peneliti dalam pengumpulan data pada tanggal 19 Desember 2022, peneliti menemukan berbagai

permasalahan bahwa proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional dan sebagian besar menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai sarana penyampaian materi di dalam kelas sehingga membuat proses pembelajaran yang monoton dan membosankan untuk peserta didik. Masih banyak terdapat peserta didik yang kurang fokus pada materi yang disampaikan. Salah satunya banyak peserta didik yang bermain, berbicara, berkeliaran di dalam kelas sehingga mereka tidak fokus dalam proses pembelajaran di kelas. Selama proses belajar mengajar, peserta didik tidak didorong untuk menumbuhkan daya berpikirnya. Proses pembelajaran masih menerapkan pembelajaran yang kurang bervariasi dan bersifat membosankan. Dimana proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan siswa hanya mendengarkan materi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif di kelas yang mengakibatkan proses pembelajaran kurang maksimal dan keterbatasan dalam penguasaan penerapan model pembelajaran yang baik dan benar sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan pada pembelajaran pada Tema 4 “Sehat Itu Penting” Sub Tema 2 “Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah” kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu.

**Tabel 1. Perolehan Hasil Belajar Tema 4 Subtema 2 Kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu**

Pelajar-an	Nilai	Jumlah Siswa	Total Siswa	Persent-ase
Bahasa Indone-sia	< 80	10	24	42%
	= 80	5		21%
	> 80	9		37%
PPKn	< 80	10	24	42%
	= 80	7		29%
	> 80	7		29%

IPS	< 80	12	24	50%
	= 80	7		29%
	> 80	5		21%

(Sumber: Guru Kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu)

Permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu adalah 80. Sesuai data yang ada pada tabel 1.1 diatas bahwa hasil belajar peserta didik pada Tema 4 Subtema 2 kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik tergolong rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari persentase peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 80 pada pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 37%, pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebesar 29% dan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 21% sedangkan persentase peserta didik yang mendapat nilai dibawah 80 pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebesar 42% serta pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 50%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa presentase siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan lebih banyak dari pada siswa yang mendapat nilai diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil siswa kelas V SD Swasta Islam Al-Ulum Terpadu masih tergolong rendah dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian latar belakang

didasar maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Tema 4 Sub Tema 2 Kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2021, h. 136), “Desain *quasi experiment* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak terlalu memperhatikan dan mengontrol variabel di luar eksperimen yang dapat mempengaruhi”. Hal ini dikarenakan bahwa dalam kenyataan mencari mendapatkan kelompok kontrol cukup sulit. Bentuk *quasi experiment* yang digunakan oleh penulis adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan dan bukan dipilih secara acak. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Terdiri dari 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol yang berasal dari populasi yang sama (Sugiyono, 2021, h. 138).

Adapun penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dalam proses belajar mengajar diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sedangkan pada kelas kontrol dalam proses belajar mengajar diberi perlakuan menggunakan metode ceramah.

Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di SDS Islam Al-Ulum Terpadu. Sekolah tersebut terletak di Jln. Tuasan No.35, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera

Utara. Adapun waktu penelitian kuantitatif ini dilaksanakan mulai September 2023 sampai akhir Oktober 2023.

Menurut Sugiyono (2021, h. 145), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu T.A 2023/2024 yang berjumlah 48 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelas V-C SDS Islam Al-Ulum Terpadu yang berjumlah 24 orang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B SDS Islam Al-Ulum Terpadu yang berjumlah 24 orang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni dengan metode ceramah.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

No	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah Siswa
1	Eksperimen	V-C	24 siswa
2	Kontrol	V-B	24 siswa
<b>Jumlah</b>			<b>48 Iswa</b>

(Sumber: Sugiyono, 2021)

Pada penelitian ini desain penelitian yang akan digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pre-test* sebelum dikenakan perlakuan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini diberikan tes sebanyak 2 kali yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes yang sebelum perlakuan disebut *pre-test* sedangkan tes yang diberikan setelah perlakuan disebut *post-test*.

Berikut desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3. Desain Penelitian**

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2021, h. 74)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : Pemberian *pre-test*
- X<sub>1</sub> : Perlakuan yang diberikan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)
- X<sub>2</sub> : Perlakuan yang diberikan dengan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.
- O<sub>2</sub> : Pemberian *post-test*

Variabel penelitian ini yaitu, (1) model pembelajaran STAD sebagai variabel independent (bebas), (2) hasil belajar siswa kelas V sebagai dependent (terikat). Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, yang sebelumnya sudah di validasi oleh siswa kelas IV , pada guru, dan dosen, dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS* versi 29.0, sehingga soal yang sudah di validasi secara empirik dapat dikatakan valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif statistik parametrik. Uji hipotesis dilakukan dengan Uji Independent T-test (uji T) dengan bantuan *SPSS 29.0 for Windows*. Sebelum melakukan analisis data dan uji hipotesis, data yang diperoleh perlu diuji asumsinya terlebih dahulu yang dilakukan dengan uji normalitas dan homogenitas varians. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov

sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene's Test.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut adalah perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

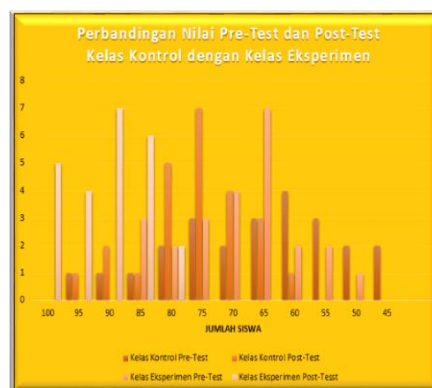
**Tabel 4. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Aspek	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Skor Maksimum	85	100
Skor Minimum	50	80
Total Skor	1655	2180
Skor Rata-Rata	68,95	90,83
Median	67,5	90
Standar Deviasi	9,66	6,37

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen, skor rata-rata *post-test* siswa lebih besar daripada skor rata-rata *pre-test* yaitu skor 1655 pada saat *pre-test* dan skor 2180 pada saat *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara skor *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran tema 4 sub tema 2 pembelajaran 3.

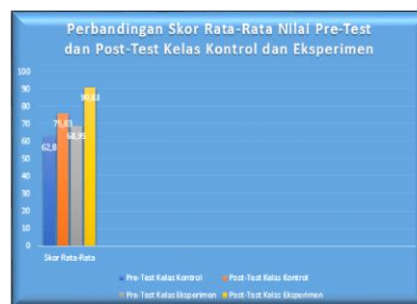
Penjelasan di atas menunjukkan perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Terdapat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol setelah diterapkan model pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen setelah diterapkan model

pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Terlihat bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *pre-test* kelas kontrol, demikian juga rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan tersebut dapat digambarkan melalui diagram batang berikut ini:



(Sumber: Microsoft Word 2019)

**Gambar 1. Perbandingan Hasil Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**



(Sumber: Microsoft Word 2019)

**Gambar 2. Perbandingan Skor Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol adalah 62,8 dan 75,83, sementara rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah 68,95 dan 90,83. Dengan demikian perubahan skor yang cukup mencolok terjadi pada kelas eksperimen atau kelas yang mendapat

perlakuan yaitu diterapkannya Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran Tema 4 Sub Tema 2 Pembelajaran 3. Untuk membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa saat menggunakan model STAD (*Student Team Achievement Division*), perlu dilakukan uji t. Uji t dapat dilakukan jika data yang dimiliki telah memenuhi beberapa kriteria yaitu harus berdistribusi normal dan homogen.

Keputusan hipotesis penelitian didapatkan melalui Uji Hipotesis, namun sebelum itu perlu dilaksanakan uji prasyarat yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas terhadap data penelitian untuk membuktikan bahwa data penelitian berdistribusi Normal dan Homogen. Berdasarkan Uji Normalitas pada penelitian ini, diketahui bahwa seluruh data penelitian (*pre-test* kelas eksperimen, *post-test* kelas eksperimen, *pre-test* kelas kontrol, dan *post-test* kelas kontrol) berdistribusi Normal. Kemudian, Uji Homogenitas menunjukkan hasil  $0,349 > 0,05$ , atau data tergolong Homogen. Dikarenakan data berdistribusi Normal dan Homogen, peneliti dapat melakukan Uji Hipotesis dengan Statistik Parametrik yaitu *Independent Sample t-Test* atau Uji t. Hasil Uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,889 > 1,678$ ), artinya terdapat Pengaruh Penerapan Model STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap Hasil Belajar Siswa, kemudian diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,005$ , artinya terdapat Pengaruh yang Signifikan, dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifyanti (2017) membuktikan bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar yang terlihat dari hasil rata-rata analisis

statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hasil penelitian oleh Fauzi (2017) menyimpulkan bahwa model pembelajaran STAD variasi kartu panggilan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kuin Utara 4 Banjarmasin. Dapat disimpulkan bahwa “ Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Swasta Al-Ulum Terpadu Medan T.A 2023/2024”.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dari apa yang sudah dipaparkan dalam hasil dan pembahasan dalam penelitian ini telah menjawab rumusan masalah pada latar belakang penelitian yaitu terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar tema 4 sub tema 2 pembelajaran 3 setelah diterapkannya model pembelajaran STAD pada kelas eksperimen melalui analisis statistik parametrik yaitu Hasil Uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,889 > 1,678$ ). selain itu pada hasil analisis statistik deskriptif dengan perolehan nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dari kelas kontrol. Nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 90,83 sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 75,83. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai yang signifikan dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, diperoleh nilai signifikansi yaitu  $0,001 < 0,005$ . Jadi dapat



disimpulkan bahwa “ Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDS Islam Al-Ulum Terpadu Medan T.A 2023/2024”.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Vol.2, No.2: 108-113
- Faisal. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Medan: CV Harapan Cerdas.
- Fatmawati, E. (2021). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Freire, Paulo. (2020). *Pendidikan Kaum Tertindas, diterjemahkan oleh Pradana*. Yogyakarta: Narasi.
- Gunawan. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, Vol.12, No.1: 14-22
- Haryono, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Di SMP Putra Pertiwi Pondok Cabe, Pamulang. *Jurnal Basicedu*, Vol.1, No.2: 1-10
- Hasiholan, R. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pendidikan Agama Kristen. *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)*, Vol.3, No.1: 1-10
- Hermawan. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.1: 102-109
- Lestari, F. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.5, No.6: 5087-5099
- Mailani, E. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan melalui permainan monopoli pecahan. *Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed*, Vol.4, No.1
- Noviana, E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan Sikap dan Pengetahuan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Nurdyansyah. (2019). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhadifah. (2019). *Model Pendidikan Inovatif Abad 21*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Priansa. (2018). *Perencanaan & Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil

- belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Simaguna, H. (2020). Hasil dan motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. *Jurnal Tadris Matematika*, Vol.3, No.1: 67-76
- Sri. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Veriansyah. (2018). Hubungan Tingkat Intelegensi (Iq) Dan Motivasi Belajar Geografi Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017. *GeoEco Journal*, Volume 4, Number 1
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, Vol.4, No.1
- Zahro Fakhriyatu.(2018). Pengaruh model pembelajaran student team achievement division (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol.8, No.2: 196-205